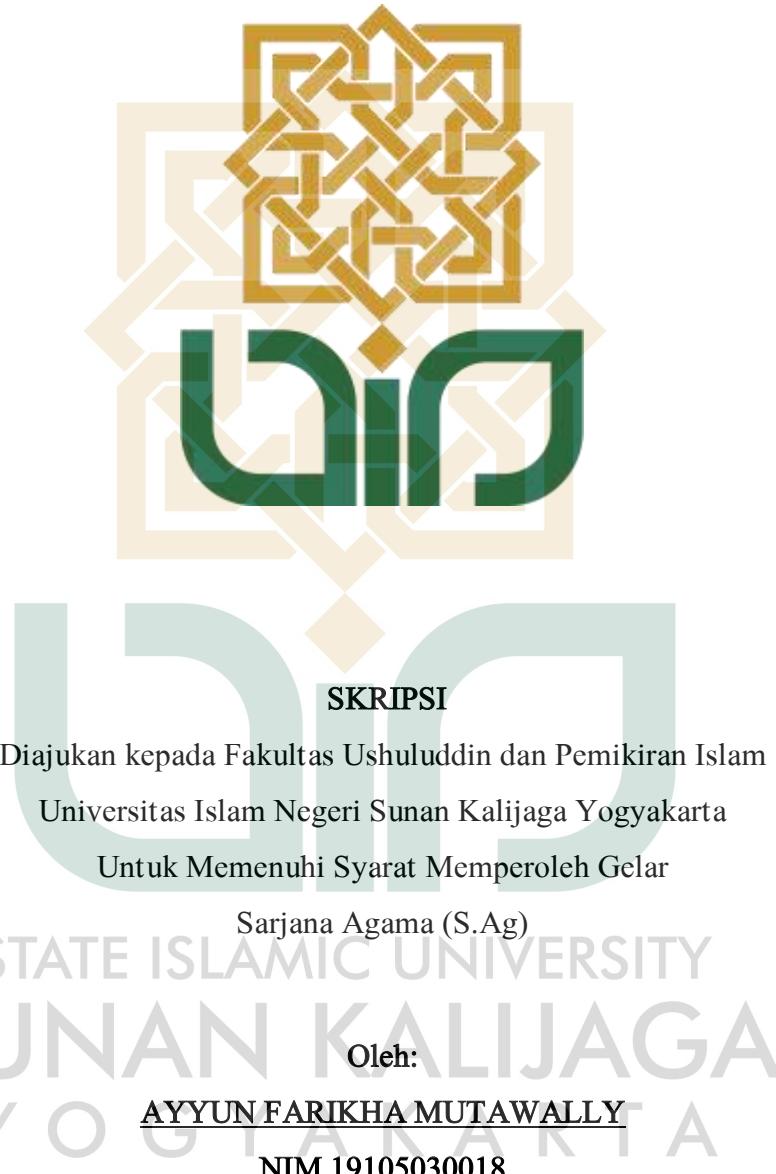


STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSYARI DAN IBNU
‘ASYUR MENGENAI *QIWAMAH* DALAM Q.S. AN-NISA’ [4]: 34



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-318/Un.02/DU/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : Studi Komparatif Pena firsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Asyur Mengenai *Qiwamah* dalam Q.S. An-Nisa [4]: 34

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYYUN FARIKHA MUTAWALLY
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030018
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

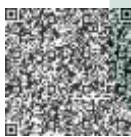
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



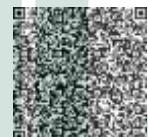
Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d1d13e6ca601



Penguji II
Subkhanii Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d7e5e070254



Penguji III
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67a31698e489d



Yogyakarta, 05 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d7d0e541e5c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayyun Farikha Mutawally
NIM	: 19105030018
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: Perumahan Sinar Bahagia, Jalan D.I Panjaitan, Kec. Tebing, Kelurahan tebing, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau 29621
Alamat Domisili	: Pondok Pesantren Krupyak, Jalan KH. Ali Maksum, Dusun Krupyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta 55188

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesanjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Januari 2025



Ayyun Farikha Mutawally

NIM. 19105030018

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayyun Farikha Mutawally
NIM	: 19105030018
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: Perumahan Sinar Bahagia, Jalan D.I Panjaitan, Kec. Tebing, Kelurahan tebing, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau 29621
Alamat Domisili	: Pondok Pesantren Krapyak, Jalan KH. Ali Maksum, Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta 55188

Dengan ini menyatakan bahwa saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang tumbul karena penggunaan PAS FOTO BERJILBAB pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Apabila di kemudian hari sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai JILBAB atau pas foto yang harus KELIHATAN TELINGA, maka saya TIDAK AKAN MEMINTA keterangan pas UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagai jamaa mestiinya.

Yogyakarta, 02 Januari 2025



Ayyun Farikha Mutawally

NIM. 19105030018

NOTA DINAS

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen: Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ayyun Farikha Mutawally

NIM : 19105030018

Judul Skripsi : Studi Komparatif Penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu Asyur Mengenai *Qiwamah* dalam Q.S. an-Nisa [4]: 34

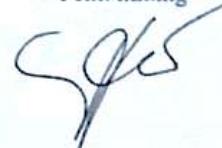
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Januari 2025

Pembimbing



Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
199503242020122014

ABSTRAK

Ketika menafsirkan Al-Qur'an, beberapa mufasir cenderung merujuk pada kitab tafsir atau penafsiran mufasir sebelumnya. Begitu pula penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu 'Āsyūr dalam kitab *al-Tahrīr wa at-Tanwīr*, ia merujuk pada beberapa kitab tafsir mufasir sebelumnya ketika menafsirkan Al-Qur'an, salah satunya ialah kitab tafsir karya al-Zamakhsyari yang berjudul *al-Kasysyāf*. Menariknya, meskipun dalam melakukan penafsiran Ibnu 'Āsyūr banyak merujuk pada al-Zamakhsyari, namun penafsirannya tidak selalu sepandapat dengan pemikiran serta penafsiran al-Zamakhsyari. Sebagaimana dalam penafsirannya terhadap makna *qawwām* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34, yang mana ayat tersebut kerap menjadi dalil mengenai konsep *qiwāmah*. Selain itu, kedua mufasir menggunakan metode dan corak penafsiran yang sama namun menghasilkan penafsiran yang berbeda terhadap Q.S. an-Nisā' [4]: 34.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Data yang dikumpulkan melalui cara dokumentasi selanjutnya diolah dengan cara mendeskripsikan data berupa penafsiran dan data historis kedua mufasir, kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan komparatif. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan alat analisis hermeneutika Gadamer dengan fokus pada teori *effective history consciousness*, *pre-understanding*, dan *fusion of horizon*. Untuk itu, terlebih dahulu penelitian ini memaparkan penafsiran yang dilakukan oleh al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr terhadap Q.S. an-Nisā' [4]: 34, kemudian menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran kedua mufasir serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut.

Temuan penelitian ini adalah: *Pertama*, mengenai penafsiran kata *qawwām* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34, al-Zamakhsyari menafsirkan kata tersebut sebagai pemimpin atas perempuan yang berhak memerintah dan melarang perempuan layaknya pemerintah terhadap rakyatnya. Sedangkan Ibnu 'Āsyūr memaknai kata tersebut sebagai pelindung bagi perempuan yang bertanggung jawab untuk merawat dan memperbaikinya. *Kedua*, persamaan dalam penafsiran kedua mufasir terdapat pada metode dan corak yang digunakan. Adapun perbedaan antara penafsiran kedua mufasir berupa perbedaan dalam memaknai kata *qawwām* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34. Selain itu, al-Zamakhsyari menetapkan konteks *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34 berlaku dalam ranah publik dan domestik (rumah tangga), sedangkan Ibnu 'Āsyūr membatasi konteks ayat tersebut hanya pada ranah domestik. Adanya persamaan dan perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh pendidikan, kondisi sosial kultural serta perbedaan zaman antara kedua mufasir.

Kata Kunci: Q.S. an-Nisā' [4]: 34, *qiwāmah*, al-Zamakhsyari, Ibnu 'Āsyūr

HALAMAN MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

"Dan tidak ada keberhasilanku kecuali dengan pertolongan Allah."

(Surah Hud: 88)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan nikmat-Nya
Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga saya tercinta, Ibunda Khairiyah,
Ayahanda Jamzuri, Mas Afif, Dek Nana, dan Dek Rahma. Terimakasih atas kasih
sayang, doa terbaik, serta dukungan yang senantiasa diberikan.

Untuk teman-teman yang telah ikhlas memberikan bantuan, kebaikan, semangat,
doa yang tulus, dan senantiasa menemani selama proses penulisan skripsi ini.

Untuk semua orang baik yang dalam perjalanan skripsi ini.

Serta almamater tercinta Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



KATA PENGANTAR

Alḥamdu lillāh irabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, kasih sayang, dan petunjuk, serta membuka pintu kemudahan bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, ṣurriyyah, dan para sahabat yang telah memberikan suri tauladan dalam menjalani kehidupan.

Salah satu nikmat yang sangat patut disyukuri penulis adalah dapat menyusun dan menyelesaikan karya berupa tugas akhir penulis, yaitu skripsi dengan judul “Studi Komparatif Penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr Mengenai *Qiwāmah* Dalam Q.S. An-Nisā’ [4]: 34”. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan serta saran dari berbagai pihak, baik dari proses awal hingga dapat selesai menjadi sebuah karya tulis skripsi yang utuh. Dari pada itu, penulis bermaksud menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Nafisatul Mu'Awwanah, M.A., selaku Dosen pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis selama proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Mahbub Ghazali, selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, motivasi, juga banyak arahan, serta saran kepada penulis selama proses perkuliahan penulis.
6. Seuruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menyalurkan keilmuanya dan berbagai pengalaman yang sangat berharga serta ikhlas dalam mengerjakan ilmu-ilmu kepada penulis.
7. Teruntuk keluarga tercinta penulis, Ayahanda Jamzuri, dan Ibunda Khairiyah, Mas Afif, Dek Rahma, Dek Nana beserta seluruh keluarga yang senantiasa menyayangi tanpa batas, mendidik, mendoakan dan memberikan dukungannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Teman seperjuangan penulis, teman-teman KKN, serta teman-teman pemburu *deadline* yang telah memotivasi dan berjuang bersama dalam proses penggeraan skripsi ini.
9. Teruntuk keluarga besar Komplek Hindun yang senantiasa bersama-sama serta memberi dukungan pada penulis.
10. Teruntuk semua orang baik yang ada dalam perjalanan hidup penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan banyak warna dalam kehidupan penulis, mendoakan, membantu dan

mmeberi dukungan pada penulis. Semoga kebaikan yang telah dilakukan, menjadi amal baik dan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.

11. Keluarga besar Bahraisy IAT Angkatan 2019, yang telah sama-sama berjuang dalam menempuh perkuliahan selama ini, berbagi pengalaman, pengetahuan, maupun informasi, dan memberikan energi semangat kepada penulis sehingga sampai pada titik ini.
12. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang pikiran, perasaan dan energi hingga kuat bertahan sampai sejauh ini.

Yogyakarta, 25 Desember 2024
Penulis,



Ayyun Farikha Mutawally
NIM. 19105030018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ڙ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydīd*:

- عَدَةٌ ditulis *'iddah*
 - مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimīn*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- **كتاب** ditulis *kataba*
 - **فعل** ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ء..	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُنْلَة ditulis *suila*
 - كِيْفَ ditulis *kaifa*
 - حَوْلَ ditulis *haula*

D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- فَيْلَ ditulis *qīla*
- يَقْوُلُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْخَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- **الْقَلْمَنْ** ditulis *al-qalamu*
- **الْجَلَلْ** ditulis *al-jalālu*

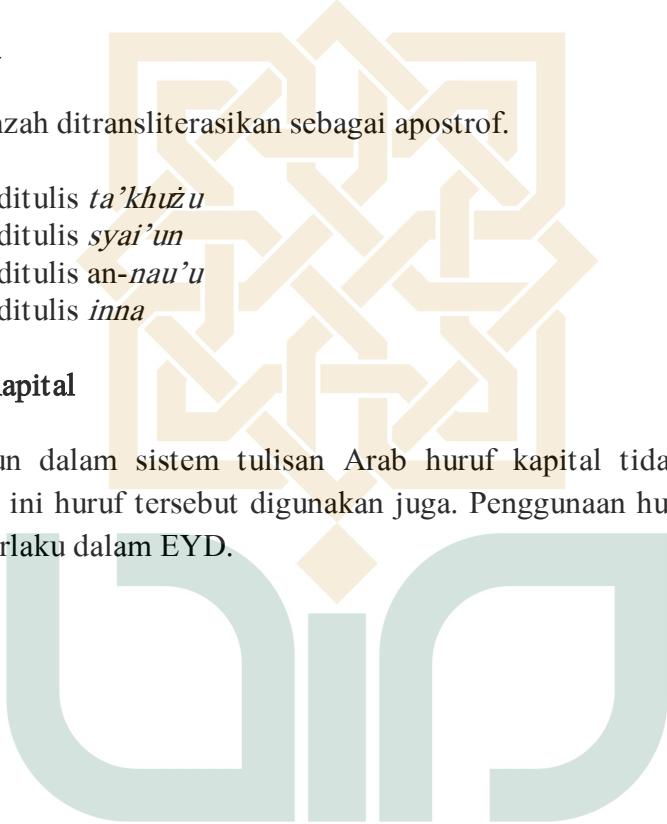
G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- **تَأْخِذُ** ditulis *ta'khużu*
- **شَيْءٌ** ditulis *syai'un*
- **النَّوْعُ** ditulis *an-nau'u*
- **إِنْ** ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Pengumpulan Data	16
4. Pengolahan Data.....	17
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM SEPUTAR TAFSIR QIWĀMAH DALAM Q.S. AN-NISĀ' [4]: 34	20
A. Qiwāmah dalam Q.S. An-Nisā' [4]: 34	20
1. Asbāb al-Nuzūl Q.S. An-Nisā' [4]: 34	23
2. Munāsabah Q.S. An-Nisā' [4]: 34	26
3. Analisis lugawi Q. S. An-Nisā' [4]: 34	28
B. Penafsiran Q.S. An-Nisā' [4]: 34 Menurut Para Mufasir	36

1. Q.S. An-Nisā' [4]: 34 dalam Tradisi Tafsir Pra-Modern.....	36
2. Q.S. An-Nisā' [4]: 34 dalam Tradisi Tafsir Modern.....	39
BAB III HISTORISITAS AL-ZAMAKHSYARI DAN IBNU ‘ĀSYŪR.....	45
A. Al-Zamakhsyari dan Tafsir al-Kasysyāf ‘an Haqāiq Gawāmid at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh at-Ta’wīl.....	45
1. Riwayat Hidup Al-Zamakhsyari	45
2. Karya Akademik Al-Zamakhsyari	51
B. Profil Kitab Tafsir Al-Kasysyāf an Ḥaqāiq Al-Tanzīl wa ‘Uyūn Al-Aqāwil fī Wujūh Al-Ta’wīl dan Metodologi Tafsir	53
C. Ibnu Asyur dan Tafsīr al-Taḥrīr wa at-Tanwīr.....	58
1. Riwayat Hidup Ibnu ‘Āsyūr	58
2. Karya Akademik Ibnu ‘Āsyūr	66
3. Profil Kitab Tafsīr Al-Tahrir wa Al-Tanwir dan Metodologi Tafsir ..	67
BAB IV QIWĀMAH DALAM Q.S. AN-NISĀ' [4]: 34 MENURUT AL-ZAMAKHSYARI DAN IBNU ‘ĀSYŪR.....	79
A. Penafsiran Q.S. An-Nisā' [4]: 34 Perspektif Al-Zamakhsyari	79
B. Penafsiran Q.S. An-Nisā' [4]: 34 Perspektif Ibnu ‘Āsyūr	83
C. Analisis Gadamer Mengenai Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr terhadap Q.S. An-Nisā' [4]: 34.....	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
CURICULLUM VITIE	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penafsiran ayat Al-Qur'an sering kali ditemukan tradisi kutip antar mufasir. Para pengkaji tafsir menyebut tradisi ini dengan tafsir tradisional, yaitu penafsiran Al-Qur'an dengan mengedepankan tradisi mengutip dengan merujuk pada satu karya tafsir ke karya tafsir lainnya.¹ Sebagaimana terdapat pada penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu 'Āsyūr dalam kitab tafsir *al-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Dalam melakukan penafsiran Ibnu 'Āsyūr merujuk kepada beberapa kitab tafsir, salah satunya ialah kitab tafsir *Al-Kasyṣyāf 'an Haqāiq Gawāmid at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl* karya al-Zamakhsyari.² Meskipun demikian, penafsiran Ibnu 'Āsyūr tidak selalu sependapat dengan pemikiran serta penafsiran al-Zamakhsyari. Sebagaimana penafsiran kedua mufasir mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34.

Q.S. an-Nisā' [4]: 34 kerap dijadikan dalil ketika membahas konsep *qiwāmah*, khususnya pada kalimat *ar-rijālu qawwāmūna 'ala an-nisā'*. Terdapat berbagai penafsiran yang dilakukan oleh para mufasir dalam menafsirkan ayat tersebut. Sebagian mufasir memaknai ayat tersebut secara normatif dengan menyatakan bahwa kepemimpinan mutlak milik laki-laki disebabkan kelebihan dan kekhususan yang dimilikinya. Namun sebagian mufasir lain memahami ayat

¹ Syamil Basyayif, *Masa Depan Tafsir Klasik di Mata Kaum Reformis*. Menurut Ervan Nurwatab, "Tafsīr Al-Jalālayn at the Crossroads: Interpreting the Qur'ān in Modern Indonesia", *Australian Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 4 (2021), hlm. 4–24.

² Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufassirun Hayatun wa Manhajuhum* (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 244.

tersebut secara kontekstual, kepemimpinan laki-laki atas perempuan bukan hanya bentuk superioritas laki-laki atas perempuan namun merupakan bentuk perlindungan dan tanggung jawab yang diemban laki-laki terhadap perempuan.

Perbedaan penafsiran tersebut salah satunya didasari oleh perbedaan menafsirkan kata *qawwām* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34. Sebagian mufasir memaknai kata tersebut sebagai 'pemimpin'. Sebagaimana penafsiran al-Zamakhsyari yang menyatakan Laki-laki memiliki hak untuk memerintah serta melarang perempuan sebagaimana seorang pemimpin yang memimpin rakyatnya.³ Adapula mufasir yang menafsirkan kata *qawwām* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34 sebagai 'pelindung', sebagaimana penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu 'Āsyūr. Laki-laki adalah pelindung bagi perempuan, ia bertanggung jawab untuk merawat dan menjaganya.⁴ Perbedaan penafsiran tersebut berimplikasi terhadap keseluruhan makna ayat. Pendapat yang memaknai kata tersebut sebagai pemimpin, akan memunculkan kedudukan superioritas laki-laki atas perempuan. Sedangkan pendapat lainnya yang memaknai kata tersebut sebagai pelindung akan cenderung mengimplikasikan jika laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama.

Contoh perbedaan tafsir diatas ada pada tafsir al-Zamakhsyari dalam kitab tafsir *Al-Kasyasyāf* dan Ibnu 'Āsyūr dalam kitab tafsir *al-Tahrīr wa at-Tanwīr*.

³ Abu Al-Qasim Mahmud Bin 'Umar Al-Khawarizmi Al-Zamakhsyari, *Al-Kasyasyāf 'an Haqāiq Gawayāmid at-Tanzīl wa 'Uyun al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl*, vol. I (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), hlm. 34.

⁴ Muhammad al-Thahir Ibnu 'Āsyūr, *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, vol. V (Tunis: Dar Suhunun li al-Nasyr wa al-Tauzi'i, 1997), hlm. 38.

Kedua kitab tafsir tersebut merupakan kitab tafsir *bi al-ra'y* yang disusun dengan metode *tahfili* berdasarkan *tartib mushafi*. Kedua mufasir merupakan sosok yang mumpuni dalam bidang kebahasaan, sehingga corak kebahasaan menjadi aspek yang menonjol dalam penafsiran mereka. Meskipun demikian, terdapat sedikit perbedaan dalam sistematika penafsiran kedua mufasir ketika menafsirkan Q.S. an-Nisā' [4]: 34, sebagaimana al-Zamakhsyari dalam penafsirannya mencantumkan aspek *asbāb al-nuzūl*, dan *lugawi*. Sementara Ibnu 'Āsyūr dalam penafsirannya mencantumkan aspek *asbāb al-nuzūl*, *lugawi*, serta *munāsabah*.

Al-Zamakhsyari merupakan seorang ulama yang menghasilkan banyak karya tulis dalam beberapa bidang: Tafsir, hadis, fikih, dan lain sebagainya. Tafsir *al-Kasyyaf* merupakan karya tulis al-Zamakhsyari, melalui kitab tafsirnya tersebut ia berusaha menguraikan suatu ayat dari berbagai segi, kemudian menjelaskan makna yang dimaksud oleh ayat tersebut. Dalam penafsirannya ia menekankan pada aspek bahasa ketika menjelaskan maksud suatu ayat, ia mengungkapkan sisi kebahasaan Al-Qur'an dengan tujuan melemahkan dan membantah penafsiran yang dianggapnya tidak tepat.

Ibnu 'Āsyūr merupakan seorang mufasir yang berasal dari Tunisia, ia terkenal sebagai seorang mufasir yang berpengetahuan dalam bidang ilmu bahasa, ia banyak menulis syair-syair (bait atau matan), baik berupa buku atau *makhtūṭāt* (manuskrip). Menurut penelitian Haq, Ibnu 'Āsyūr melalui karyanya berusaha bersikap moderat. Ia menempatkan dirinya sebagai penengah terhadap perbedaan pendapat di antara para ulama yang memiliki pemahaman yang sama pada satu

waktu.⁵ Ketika menjelaskan pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, ia menguraikan secara rinci mengenai makna kata per kata, *uslūb* (gaya bahasa) serta kedudukannya, dan berbagai aspek lainnya, sebagaimana yang tercantum dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsīr al-Tahrīr wa at-Tanwīr*.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisa [4]: 34, mengetahui persamaan dan perbedaan dari penafsiran kedua mufasir, serta mengetahui faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perspektif baru mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34 serta diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pembaca yang ingin memahami dan meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr terhadap *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34?
2. Apa persamaan dan perbedaan serta yang melatarbelakangi penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr terhadap *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34?

⁵ Sugeng Pamuji Imamul Haq, "Maqāsid Al-Qur'ān dalam Ayat-ayat Hasad (Perspektif Ibnu 'Āsyūr dalam at-Tahrīr wa at-Tanwīr)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, 2023, hlm. 5–6.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa pandangan al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr terhadap *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā’ [4]: 34.
2. Menemukan persamaan dan perbedaan serta yang melatarbelakangi penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr terhadap *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā’ [4]: 34.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang hendak dicapai, yakni:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menampilkan pemikiran serta penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr mengenai *qiwāmah*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi para mahasiswa atau penulis lainnya yang ingin mengkaji pemikiran mufasir klasik dan modern dalam membahas mengenai *qiwāmah*, khususnya yang terdapat dalam Q.S. an-Nisā’ [4]: 34.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan pemahaman mengenai makna *qiwāmah* menurut al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr, mengingat kedua mufasir berasal dari zaman yang berbeda, serta diharapkan dapat menambah kontribusi penelitian komparatif tentang *qiwāmah* menurut al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam membahas mengenai kajian pustaka, penulis mengumpulkan data-data berupa beberapa karya tentang Q.S. an-Nisā' [4]: 34 dalam kaitannya dengan *qiwāmah* perspektif al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr, diantara karya ilmiah tersebut antara lain:

Penelitian terkait kepemimpinan dengan merujuk pada Q.S. an-Nisā' [4]: 34 tercantum pada penelitian Taufik⁶ yang melakukan kajian diskursif semiotik dan hermeneutik terhadap Q.S. an-Nisā' [4]: 34 untuk menghasilkan penafsiran yang lebih relevan atau sesuai dengan konteks zaman saat ini. Dengan adanya pengkajian tersebut, dapat terlihat kata *rijāl* dan *nīsā'* yang digunakan dalam ayat tersebut bersifat semantik yang lebih menekankan pada kepemimpinan karakter seseorang serta fungsi sosialnya, daripada signifikansi biologis. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an tidak melarang sistem patriarki saat ayat ini diturunkan, akan tetapi menggariskan aturan-aturannya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah dalam menganalisis Q.S. an-Nisā' [4]: 34 Taufik memfokuskan penelitiannya pada aspek semiotik dan hermeneutiknya, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada aspek *qiwāmah* dalam perspektif al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr.

⁶ Taufik Rokhman, "Kepemimpinan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat An-Nisā' [4]: 34)", *Muwazah*, vol. 5, no. 2 (2014), hlm. 139–53.

Diantara penelitian terkait penafsiran Ibnu ‘Āsyūr terhadap Q.S. an-Nisā’ [4]: 34 yang tercantum dalam kitab tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Anisa⁷ memfokuskan kajian penelitiannya hanya pada makna lafaz *qānitāt*. Ia menyimpulkan bahwa Ibnu ‘Āsyūr membagi makna lafaz *qānitāt* dalam tiga bentuk ketaatan, yakni ketaatan manusia dengan Tuhannya, ketaatan perempuan dalam rumah tangga dan ketaatan sebagai bagian dari akhlak istri Nabi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad⁸ menekankan pada teori penafsiran yang digunakan oleh Ibnu ‘Āsyūr dan bagaimana aplikasinya dalam menafsirkan Q.S. an-Nisā’ [4]: 34. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Makmur⁹ tidak hanya memaparkan teori penafsiran yang digunakan Ibnu ‘Āsyūr dalam menafsirkan Q.S. an-Nisā’ [4]: 34, namun juga mengontekstualisasikan penafsirannya dengan kondisi saat ini. Dari ketiga penelitian tersebut dapat terlihat belum dilakukan penelitian mengenai *qiwāmah* dalam perspektif Ibnu ‘Āsyūr, sehingga pada penelitian ini penulis memilih untuk meneliti pandangan Ibnu ‘Āsyūr mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā’ [4]: 34.

Penelitian yang mengkaji pemikiran al-Zamakhsyari tentang kepemimpinan dalam Q.S. an-Nisā’ [4]: 34 dilakukan oleh Hairul¹⁰. Dalam

⁷ Anisa Yuniasari, “Pemaknaan Lafaz *Qānitāt* (Tinjauan Tafsir *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr* Karya Thahir Ibnu ‘Āsyūr)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2024, hlm. 1-111

⁸ Ahmad Fahmi Wildani, “Kepemimpinan Dalam Al-Qur’ān”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 1-63.

⁹ Makmur Jaya, “Penafsiran Surat An-Nisa Ayat 34 Tentang kepemimpinan dalam Al-Quran”, *At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 11, no. 2 (2020), hlm. 241-66.

¹⁰ Hairul Hudaya, “Kajian Kepemimpinan Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Tafsir”, *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, vol. 10, no. 2 (2011), hlm. 187-200.

penelitiannya ia mengusut aspek kepemimpinan dalam keluarga dengan menampilkan penafsiran yang dilakukan oleh Al-Zamakhsyari, al-Alusi dan al-Biqa'i terhadap Q.S an-Nisā' [4]: 34. Ia menyebutkan bahwa selain merujuk pada ayat tersebut, opini kepemimpinan rumah tangga juga merujuk pada hadis riwayat Bukhari dan Nafi tentang kisah Sa'ad bin Rabi dan istrinya. Dengan melihat konteks dari kedua dalil tersebut, ia menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang dimaksud dalam Q.S an-Nisā' [4]: 34 seharusnya hanya merujuk kepemimpinan dalam rumah tangga, bukan kepemimpinan dalam ranah publik. Ananur¹¹ mengomparasikan pandangan al-Zamakhsyari dan Amina Wadud mengenai *qiwāmah* dalam Al-Qur'an. Ia menyimpulkan bahwa menurut al-Zamakhsyari *qiwāmah* laki-laki atas perempuan mencakup ranah public dan domestik (rumah tangga), sedangkan Amina Wadud membatasinya hanya dalam ruang domestik (rumah tangga). Kedua penelitian tersebut telah menyebutkan pemikiran al-Zamakhsyari mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34. Namun, penulis melihat dalam penelitian tersebut belum disebutkan biografi al-Zamakhsyari secara terperinci, sehingga pada penelitian ini penulis memaparkan riwayat hidup al-Zamakhsyari secara lebih terperinci meliputi latar belakang kelimuan, sosial dan kulturalnya.

¹¹ Ananurjannah, *Konsep Qiwanah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Kasyaf Karya Al-Zamakhsyari dan Quran and Women Karya Amina Wadud)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022, hlm. 1-84.

Beberapa peneliti mengomparasikan pemikiran mufasir klasik dengan mufasir modern dan feminis. Ersan¹² mengomparasikan penafsiran at-Tabari dan Ibnu ‘Asyūr terhadap Q.S. an-Nisā’ [4]: 34. Ia juga mengkaji biografi mufasir, serta metode penafsiran yang digunakan untuk mengetahui latar belakang yang mempengaruhi adanya perbedaan penafsiran antara kedua mufasir. Sedangkan Musdhalifah¹³ mengomparasikan penafsiran Ibnu Kaśir dan Asghar Ali Engineer terhadap Q.S. an-Nisā’ [4]: 34. Musdhalifah melihat tafsir Ibnu Katṣir lebih normatif. Ibnu Kaśir yang notabene mufasir era klasik menafsirkan Q.S. an-Nisā’ [4]: 34 secara tradisional, sedangkan Asghar Ali Engineer sebagai perwakilan tokoh kontemporer menafsirkan ayat tersebut secara kontekstual. Dalam sudut pandang tradisional kepemimpinan rumah tangga mutlak disematkan pada laki-laki sebagai seorang yang dianggap memiliki superioritas dibanding perempuan. Sedangkan dari sudut pandang kontekstual kepemimpinan yang dimiliki laki-laki ialah bentuk tanggung jawab yang perlu diemban laki-laki dalam berumah tangga. Melalui penelitian-penelitian yang mengomparasikan penafsiran dua mufasir terhadap Q.S. an-Nisā’ [4]: 34, penulis melihat bahwa aspek *qiwāmah* dalam ayat ini ditafsirkan secara berbeda-beda oleh para mufasir. Penafsiran Q.S. an-Nisā’ [4]: 34 mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan berkembangnya zaman.

¹² Ersan, “Gender Dalam Prespektif Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 34 (Studi Komparatif Penafsiran Ath-Thabari dan Ibnu 'Asyur)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KH Achmad Shiddiq, Jember, 202, hlm.1-77.

¹³ Musdhalifah, “Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. An-Nisa' 34 Perspektif Ibnu Katsir dan Asghar Ali Engineer”, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011, hlm.1-66.

Selain itu, penulis juga melihat latar belakang kehidupan mufasir menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penafsirannya.

Penelitian komparasi lainnya yang membandingkan pemikiran dua mufasir kontemporer terdapat pada penelitian Alfi¹⁴ dan Achamd¹⁵. Alfi mengomparasikan penafsiran Q.S. an-Nisā' [4]: 34 dalam perspektif Ibnu 'Āsyūr dan Muhamad Quraish Shihab. Dalam penelitian tersebut tampak perbedaan kedua mufasir dalam menafsirkan ayat terdapat pada corak dan sistematika pembahasan, mengingat penafsiran Ibnu 'Āsyūr ialah *tafsir adabi al-ijtimā'i* sedangkan Quraish Shihab memiliki kecenderungan *tafsīr al-‘ilmī*. Adapun Achamd dalam penelitiannya mengomparasikan penafsiran Ibnu 'Āsyūr dan Wahbah Zuhaili. Ia menyebutkan kedua mufasir kontemporer tersebut menafsirkan bahwa kepemimpinan yang disebutkan dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34 bukan penguasaan secara batil, melainkan kepemimpinan dengan tanggung jawab untuk melindungi, menjaga, serta membenahi permasalahan yang ada dalam rumah tangga. Diantara penelitian tersebut dapat terlihat bahwa telah terdapat penelitian komparatif yang menyinggung aspek *qiwāmah* dalam perpektif Ibnu 'Āsyūr, namun sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang mengomparasikan pemikiran serta penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr mengenai *qiwāmah*. Sehingga penulis memilih kedua tokoh tersebut sebagai tokoh representasi dalam penelitian ini.

¹⁴ Alfi Nur'aini, "Penafsiran QS. Al-Nisā' (4) : 34 Menurut Ibnu 'Āsyūr dan Muhamad Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm.1-114.

¹⁵ Achmad Wakhidul Karim, "Interpretasi 'Kepemimpinan' Berbasis Q.S. An-Nisa: 34 Studi Tafsir Thahir Ibnu 'Asyur dan Wahbah Zuhaili", Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022, hlm.1-125.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah disebutkan, sejauh ini penelitian yang mengemukakan mengenai Q.S. an-Nisā' [4]: 34 dalam penafsiran al-Zamakhsyari belum menyebutkan teori penafsiran serta riwayat hidup mufasir secara terperinci, mengingat latar belakang mufasir merupakan salah satu aspek dapat memengaruhi pemikiran seorang mufasir. Adapun penelitian mengenai Q.S. an-Nisā' [4]: 34 perspektif Ibnu 'Āsyūr, meskipun telah banyak yang meneliti mengenai hal tersebut serta mengomparasikannya dengan tokoh lain, namun belum terdapat penelitian yang mengomparasikan penafsiran Ibnu 'Āsyūr dan al-Zamakhsyari. Untuk itu penulis memilih topik penelitian ini dengan mengerucutkan kajian penelitian pada *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34 agar dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah dikaji sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi untuk menetapkan dasar teori yang mendasari penelitian, sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah secara teoritis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Teori tersebut digunakan untuk melihat penafsiran yang dilakukan oleh al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr terhadap Q.S. an-Nisā' [4]: 34, serta apa saja faktor yang melatarbelakangi penafsiran tersebut.

Hans-Georg Gadamer (w. 2002) merupakan seorang filsuf Jerman yang dilahirkan di Marburg pada tahun 1900.¹⁶ Gadamer diakui sebagai seorang tokoh

¹⁶ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi revisi dan Perluasan)* (Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2017), hlm. 76.

hermeneutika kontemporer yang terkemuka.¹⁷ Salah satu karya monumentalnya berupa sebuah buku yang berjudul *Wahrheit and Metode: Grundzuge einer Philosophischen Hermeneutik* (Kebenaran dan Metode: Sebuah Hermeneutika Filosofis Menurut Garis Besarnya). Karya ini diterjemahkan pula dalam bahasa Inggris berjudul *Truth and Method* (Kebenaran dan Metode). Karyanya tersebut yang telah mengantarkan Gadamer menjadi filsuf terkemuka dalam bidang hermeneutika hingga menjadi pemikir hermeneutika yang paling ternama pada abad ke-20.¹⁸

Gadamer memiliki pandangan yang berbeda dengan para pendahulunya dalam bidang hermeneutika filosofis. Schleiermacher berusaha merekonstruksi makna teks-teks lama guna mencapai sebuah pemahaman yang murni. Untuk memahami teks kuno, menurutnya perlu memposisikan hermeneutika sebagai sebuah seni. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahanpahaman dalam memahami sebuah teks. Sementara itu, menurut Gadamer pemahaman terhadap teks tidak dilakukan dengan membangun kembali makna teks-teks lampau, melainkan melakukan peleburan antara dua horizon, yakni horizon masa lalu dari teks dan horizon masa kini dari pembaca untuk menghasilkan makna yang lebih relevan dengan konteks masa kini.¹⁹

¹⁷ Muh. Hanif, “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikansinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an”, *Maghza*, vol. 2, no. 1 (2017), hlm. 95.

¹⁸ Sofyan AP Kau, “Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir”, *Jurnal Farabi*, vol. 11, no. 2 (2014), hlm. 113.

¹⁹ Moh Isom Mudin (dkk.), *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud tentang Ayat Kepemimpinan*, Intizar, vol. 27, no. 2 (2021), hlm. 116.

Sofyan mengungkapkan bahwasanya tujuan hermeneutika Gadamer bukanlah untuk menciptakan suatu metode atau menetapkan aturan-aturan yang secara objektif "benar", melainkan untuk memahami pemahaman secara komprehensif.²⁰ Adapun Sahiron menjelaskan bahwa setidaknya ada empat teori pokok dalam hermeneutika Gadamer dalam interpretasi:²¹

Pertama, teori kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah (*effective history consciousness*) adalah gagasan dalam pemikiran Gadamer yang mengacu pada sejarah atau latar belakang historis. Bagi Gadamer, sejarah adalah bagian dari struktur pemahaman penafsir, dan seorang penafsir tidak bisa sepenuhnya terlepas dari pengaruh sejarah dalam proses interpretasi.²² Gadamer menekankan bahwa dalam menafsirkan sebuah teks, penafsir harus mampu menyadari subyektifitasnya, seyogyanya seorang penafsir menyadari bahwa sejarah seorang penafsir dapat mempengaruhi dan mewarnai pemikirannya.²³

Kedua, teori pra-pemahaman (*pre-understanding*) adalah konsep yang menjelaskan bahwa setiap penafsiran tidak dimulai dari "tabula rasa" (lembar kosong), melainkan dari prasangka atau pemahaman awal yang sudah dimiliki oleh penafsir. Ketika seseorang membaca atau menafsirkan sesuatu, mereka selalu

²⁰ Sofyan AP Kau, "Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir", hlm. 118.

²¹ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi revisi dan Perluasan)*, hlm. 77–84.

²² Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm. 363

²³ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 353.

membawa pengetahuan atau pengalaman sebelumnya, meskipun mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadarinya.²⁴

Ketiga, teori penggabungan atau asimilasi horizon (*fusion of horizon*) dan lingkaran hermeneutic (*hermeneutical circle*). Menurut Gadamer teori ini adalah konsep yang menggambarkan bagaimana pemahaman atau penafsiran terhadap teks, fenomena, atau individu selalu melibatkan pertemuan antara dua horizon yang berbeda, yaitu horizon pemahaman dari penafsir dan horizon yang ada dalam objek atau teks yang ditafsirkan. Proses ini menghasilkan pertemuan atau penyatuan dua atau lebih horizon yang berbeda, kemudian menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam.²⁵

Keempat, teori penerapan/aplikasi. Gadamer menyebut teori ini dengan istilah *Anwendung*. Teori ini mengacu pada bagaimana gagasan-gagasan utama dalam pemikiran Hans-Georg Gadamer, seperti *fusion of horizon*, lingkaran hermeneutika, dan lain sebagainya diterapkan dalam penafsiran teks. Gadamer berpendapat bahwa ketika melakukan penafsiran yang perlu dipahami adalah *meaningful sense* atau makna yang mendalam, bukan hanya sekedar memahami makna literal atau makna harfiah sebuah teks.²⁶

Dari keempat aspek tersebut, dalam penelitian ini hanya tiga teori yang digunakan oleh penulis (*effective history consciousness*, *pre-understanding*, dan *fusion of horizon*). Ketiga konsep ini saling berhubungan erat dalam proses

²⁴ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 327-8.

²⁵ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 368-9.

²⁶ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 370-2.

hermeneutik Gadamer, yang mana pemahaman dimulai dengan *pre-understanding*—yaitu prasangka atau pemahaman awal yang dibawa penafsir ke dalam proses interpretasi.²⁷ Namun, dalam upaya untuk memahami sesuatu dengan lebih mendalam, penafsir tidak bisa mengabaikan *effective history* (sejarah yang mempengaruhi seseorang) yang membentuk horizon penafsir.²⁸

Ketika penafsir mencoba untuk memahami suatu teks atau pandangan orang lain, penafsir tidak hanya mengandalkan horizontnya sendiri, namun juga horizon teks. Melalui proses *fusion of horizon*, penafsir membuka diri terhadap pandangan dan konteks yang berbeda. Dalam hal ini, *fusion of horizon* memungkinkan penafsir untuk menyadari dan memanfaatkan *pre-understanding* penafsir sambil memperkaya pemahaman itu melalui interaksi dengan sejarah yang efektif—baik dari teks maupun dari konteks budaya dan sosial yang lebih luas. Melalui proses ini, penafsir dapat memahami bahwa penafsiran bukanlah suatu proses linier yang hanya mengarah pada satu makna objektif, tetapi merupakan suatu proses dialogis dan dinamis, di mana pemahaman terus mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu, dengan saling berbagi dan membuka diri terhadap perspektif yang berbeda.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁷ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 327.

²⁸ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 362.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*), yang mengkaji data atau literatur terkait pemikiran al-Zamakhsari dan Ibnu 'Āsyūr mengenai *qiwāmah*.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sekunder. Terkait sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir al-Zamakhsyari yang berjudul *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Gawāmid at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl* dan kitab tafsir *al-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu'Āsyūr. Adapun mengenai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa kitab-kitab, buku-buku, tesis, skripsi, artikel, serta karya imiah lainnya yang menunjang penjelasan mengenai objek formal dan objek material pada penelitian ini dalam kaitannya dengan *qiwāmah* dalam perspektif al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr.

3. Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menumpulkan data-data penelitian. Metode dokumentasi merupakan upaya memperoleh dan mengumpulkan data atau infomasi terkait penelitian yang berupa kitab, buku, artikel, skripsi, atau sumber lainnya yang sekiranya relevan dengan topik pembahasan dan dapat mendukung penelitian yang

membahas mengenai *qiwāmah* dalam perspektif al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr.

4. Pengolahan Data

- a. Deskripsi, memaparkan biografi al-Zamakhsyari beserta kitab tafsir *Al-Kasīsyāf ‘an Haqāiq Gāwāmid at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl* dan memaparkan biografi Ibnu ‘Āsyūr beserta kitab tafsirnya yang berjudul *al-Tahrīr wa at-Tanwīr*.
- b. Menjelaskan, yakni menjelaskan penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr terhadap *qiwāmah* Q.S. an-Nisā’ [4]: 34
- c. Analisis, melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan persamaan dan perbedaan pemikiran kedua mufasir mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā’ [4]: 34.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, alasan dipilihnya kedua mufasir sebagai tokoh representasi, serta hal menarik dari kedua tokoh mufasir tersebut sehingga perlu untuk dilakukan penelitian. Selanjutnya rumusan masalah disusun untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Kemudian dipaparkan karya-karya sebelumnya sebagai tinjauan pustaka untuk menjelaskan posisi dan kontribusi penulis secara lebih rinci. Sementara itu, metode dan langkah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses, prosedur serta tahapan yang dilakukan

penulis dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan akademik yang menjadi fokus penelitian.

BAB II berisi penjelasan seputar gambaran umum mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34. Bab ini membahas seputar teori penafsiran yang digunakan oleh al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr dalam menafsirkan Q.S. an-Nisā' [4]: 34. Diantara teori penafsiran tersebut ialah *asbāb al-nuzūl*, *lughāt*, *munāsabah*. Dalam bab ini penulis menampilkan penafsiran Q.S. an-Nisā' [4]: 34 secara umum dengan menyebutkan aspek *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah* dan analisis kebahasaannya. Dalam bab ini juga dipaparkan penafsiran Q.S. an-Nisā' [4]: 34 menurut para mufasir klasik, modern dan para feminis untuk melihat pergeseran atau perubahan mengenai *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34 seiring berkembangnya zaman.

BAB III merupakan uraian tentang biografi tokoh, meliputi riwayat hidup al-Zamakahsyari dan Ibnu 'Āsyūr, karya-karya mereka, serta profil kitab tafsir *Al-Kasyyāf 'an Haqaīq Gawāmid at-Tanzīl wa 'Uyun al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wil* dan *al-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr. Hal ini penting untuk dipaparkan sebab setiap pemikiran seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya. Melalui pembahasan ini dapat terlihat bagaimana akar pemikiran dari al-Zamakhsyari sebagai mufasir klasik dan Ibnu 'Āsyūr sebagai mufasir modern.

BAB IV merupakan analisis pemikiran kedua mufasir. Bab ini akan menjawab rumusan masalah tentang penafsiran al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr terhadap *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34 serta persamaan dan perbedaan

penafsiran dari kedua tokoh. Pada bab ini penulis menjelaskan penafsiran dari kedua tokoh serta persamaan dan perbedaannya, dengan merujuk pada kedua sumber data primer yakni kitab tafsir *Al-Kasyṣyāf ‘an Haqaiq Gawamid at-Tanzīl wa ‘Uyun al-Aqawil fī Wujūh at-Ta’wil* dan *al-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu’Āsyūr. Pada bab ini dijelaskan juga faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya persamaan dan perbedaan dalam penafsiran kedua mufasir tersebut. **BAB V** Bab ini berfungsi sebagai bagian penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti berikutnya yang akan membahas seputar *qiwāmah* dalam perspektif al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui tiga teori hermeneutika Gadamer (*pra-understanding, effective history dan fusion of horizon*), penulis menemukan bahwa dalam menafsirkan Q.S. an-Nisā' [4]: 34, khususnya seputar *qiwāmah*, al-Zamakhsyari menafsirkannya dengan menetapkan laki-laki menjadi pemimpin atas perempuan yang berhak memerintah dan melarang perempuan layaknya pemerintah terhadap rakyatnya. Adapun kepemimpinan laki-laki tersebut tidak hanya berlaku dalam rumah tangga namun juga dalam ranah publik karena al-Zamakhsyari menganggap pemimpin harus memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keteguhan yang mana kategori tersebut tidak dimiliki oleh perempuan. Al-Zamakhsyari dalam tafsirnya menerangkan bahwasannya laki-laki menjadi pemimpin bagi perempuan karena telah dianugerahi kelebihan oleh Allah serta adanya nafkah dan mahar yang diberikan oleh laki-laki sebagai suami. Sedangkan penafsiran Ibnu 'Āsyūr terhadap Q.S. an-Nisā' [4]: 34, terutama seputar *qiwāmah* menyebutkan bahwasannya laki-laki adalah pelindung bagi perempuan yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaganya. Hal ini dapat dilihat salah satunya dalam kewajiban laki-laki untuk memberikan mahar dan nafkah kepada perempuan (istri) sebagai seorang suami. Ibnu 'Āsyūr membatasi konteks ayat ini hanya pada ranah domestik (rumah tangga), bukan ranah publik dengan menekankan

bahwasannya ketentuan hukum yang terdapat dalam ayat ini ialah ketentuan hukum umum yang dibawa untuk alasan syar'i.

2. Melalui *fusion of horizon* ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penafsiran yang dilakukan al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr. Persamaan antara keduanya berupa metode dan corak yang digunakan dalam melakukan penafsiran. Kedua mufasir dalam penafsirannya menggunakan metode *tahlili* dengan corak *lughawi*. Selain itu, kedua mufasir dalam menafsirkan Q.S. an-Nisā' [4]: 34 menyebutkan aspek *asbāb al-nuzūl* dan *lughawi*. Adanya kesamaan tersebut didukung oleh latar belakang keilmuan kedua mufasir yang membentuk *effective history*. Adapun diantara perbedaan dalam penafsiran yang dilakukan oleh al-Zamakhsyari dan Ibnu 'Āsyūr ialah pada pemaknaan kata *qawwām* yang terdapat dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 34. Berdasarkan *praunderstanding* yang dimiliki oleh kedua mufasir, al-Zamakhsyari memaknai lafaz *qawwām* sebagai pemimpin, sedangkan Ibnu 'Āsyūr memaknai kata tersebut ialah pelindung. Selain itu, al-Zamakhsyari tidak membatasi *qawwām* hanya dalam ranah kepemimpinan rumah tangga, melainkan juga dalam ranah publik. Sebaliknya, Ibnu 'Āsyūr membatasi konteks ayat ini hanya pada ranah domestik. Perbedaan penafsiran tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kondisi sosial kultural serta perbedaan zaman antara kedua mufasir.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memiliki keterbatasan dalam menyusun penelitian, sehingga masih terdapat kesalahan

ataupun kekurangan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan bagi para pembaca yang ingin memahami penafsiran serta pemikiran al-Zamakhsyari dan Ibnu ‘Āsyūr seputar *qiwāmah* dalam Q.S. an-Nisā’ [4]: 34. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi para peneliti yang ingin mengkaji pemikiran al-Zamakhsyari atau Ibnu ‘Āsyūr

Berikut ini merupakan sedikit saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian mengenai Q.S. an-Nisā’ [4]: 34.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah literatur dari sumber primer yang berkaitan dengan *qiwāmah* mengenai Q.S. an-Nisā’ [4]: 34, serta dapat lebih teliti dalam menentukan literatur yang dipilih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. vol. 3. no. 12, 2008.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. vol. 1. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Cet.2. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Ali, M. Mukti dan Taufik Abdullah. *Ensiklopedi Islam*. vol. 3. Jakarta: Depag RI, 1987.
- Ananurjannah. *Konsep Qiwāmah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Kasyaf Karya Al-Zamakhsyari dan Quran and Women Karya Amina Wadud)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- 'Aridl, Ali Hasan al-. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. terj. Ahmad Arkom. Bandung: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Arni, Jani. "Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir karya Muhammad Al-Thahrir ibn Asyur". *Jurnal Ushuluuddin*. vol. XVII. no. 1, 2011.
- ‘Asyūr, Muḥammad al-Fāḍhil bin. *al-Harakah al-Adabiyah wa al-Fikriyyah fī Tūnis*. Kairo: Nasr Ma’had al-Dirāsāt al-‘Arabiyyah, 1956.
- ‘Asyūr, Muḥammad al-Ṭahir Ibnu. *al-Naza al-Fasih*. Tunis: Dar Suhunun li al-Nasyr wa al-Tauzi’i, 2010.
- *Kasyf al-Muḡhiy min al-Ma’āniy wa Alfāz al-Waqi’ah fī al-Muwāṭa’*. vol. 1. Kairo: Daar as-Salaam, 2006.
- *Tafsīr al-Tahrīr wa at-Tanwīr*. vol. V. Tunis: Dar Suhunun li al-Nasyr wa al-Tauzi’i, 1997.
- ‘Atīq, Shahbiy al-. *al-Tafsīr wa al-Maqāṣid ‘inda al-Syaikh Muḥammad al-Thāhir bin ‘Asyūr*. Tunis: Dār al-Sanābil, 1989.
- Bagawi, Syekh Imam al-. *Tafsīr al-Bagawi*, Beirut: Dar Ihya’ al-Turast al-A’rabi, 1999.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of The Qur'an*. Houston: University of Texas, 2002.
- Ersan. "Gender Dalam Prespektif Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34 (Studi Komparatif Penafsiran Ath-Thabari dan Ibnu Asyur)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KH Achmad Shiddiq Jember, 2021.

- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ghaly, Balqasim al-. *Syaikh al-Jami' al-A'zam Muḥammad Thāhir ibn 'Āsyūr: Hayatuh wa Asaruh*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1996.
- Hakim, A. Husnul. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tasir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*. Jakarta: eLSIQ Tabarakarrahman, 2019.
- Haṣim, Maṇī 'Abd al-. *Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. terj. Faisal Saleh dan Syahdianor. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hanif, Muh. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikansinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an". *Maghza*. vol. 2. no. 1, 2017.
- Haq, Sugeng Pamuji Imamul. "Maqāṣid Al-Qur'ān dalam Ayat-Ayat Hasad (Perspektif Ibnu 'Āsyūr dalam at-Taḥrīr wa at-Tanwir)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN MADURA, 2023.
- Harun, Abdul Salam Muhammad. *Mu'jam Maqāyyiṣ al-Lugah*. Kairo: Dar al-Fikr, 2008.
- Hasaniy, Ismaīl al-. *Nażariyyah al-Maqāṣid 'inda al-Imām Muḥammad al-Thāhir bin 'Āsyūr*. Virginia: al-Ma'had al-Ilmiy lil Fikr al-Islāmiy, 1995.
- Hudaya, Hairul. "Kajian Kepemimpinan Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Tafsir". *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*. vol. 10. no. 2, 2011.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Isfahany, Raghib al-. *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1972.
- Issa J, Boullata. *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*. Richmond: Curzon Press, 2000.
- Iyazi, Sayyid Muhammad Ali. *Al-Mufassirūn Hayatun wa Manhajuhum*. Beirut: Dar al-Fikr, 1954.
- Izzan, H. Ahmad. *Ulumul Quran: TelaahTekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Jaya, Makmur. "Penafsiran Surat An-Nisa Ayat 34 Tentang kepemimpinan dalam Al-Quran". *At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. vol. 11. no. 2, 2020.
- Karim, Achmad Wakhidul "Interpretasi 'Kepemimpinan' Berbasis Q.S. An-Nisa: 34 Studi Tafsir Thahir Ibn 'Asyur dan Wahbah Zuhaili". Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Kaṣīr, al-Imam Abī al-Fida Al-Hafīẓ Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Ażīm*. Cet.1.

- Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Kaṣīr, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. vol. 1. Terj. Muhammad Nasib ar-Rifa'i. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Kau, Sofyan AP. “Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir”. *Jurnal Farabi*. vol. 11. no. 2, 2014.
- Khaujah, Muhammad al-Ǧib Ibn al-. *Syaikh al-Islām al-Imām al-Akbar Muḥammad al-Ṯāhir Ibn ‘Āsyūr*. vol. 1. Tunis: Dār Muassasah Manbu' li al-Tauzi', 2004.
- Khikmatiar, Azkiya. “Muhammad Thahir Ibnu ‘Asyur dan Empat Prinsip Penafsirannya”. *tafsiralquran.id*, 2020, <https://tafsiralquran.id/muhammad-thahir-ibnu-asyur-dan-empat-prinsip-penafsirannya/>.
- Khin, Mustafa Said al-. *Sejarah Ushul Fikih*. Terj. Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Mahalli, Jalaluddin al- dan Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsīr Jalālāin*. Terj. Mahyudin Syaf. Bandung: Sinar Baru Offset, 1990.
- Mandzur, Ibnu. *Lisān al-‘Arāb*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Maragi, Ahmad Mustafa al-. *Tafsīr al-Marāgi*. Terj. Bahrun. Semarang: Toha Putra, 1986.
- Mawardi, Abi al-Husain Ali bin Muhammad al-. *Al-Nukatu wa ‘Uyūn Tafsīr al-Mawardi*. Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 1992.
- Mudin, Moh Isom, dkk. *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud tentang Ayat Kepemimpinan*. vol. 27. no. 2, 2021.
- Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan*. Yogyakarta: Ircisod, 2019.
- Muhsin, Amina Wadud. *Qur'an and Women (Perempuan di dalam Al-Qur'an)*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Mulia, Musdah. *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan, 2005.
- Musdhalifah. “Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. an-Nisa 34 perspektif Ibnu Katsir dan Asghar Ali Engineer”. Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Nisa, Zahrotun. “Pemaknaan Lafadz Mustad'afin dalam Al-Qur'an Perspektif al-Zamakhshari dan Wahbah az-Zuhaili”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2019.
- Nur'aini, Alfi. “Penafsiran QS. Al-Nisa (4) : 34 Menurut Ibn Asyur dan Muhamad

- Quraish Shihab”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nurwatab, Ervan. “*Tafsīr Al-Jalālayn at the Crossroads: Interpreting the Qur’ān in Modern Indonesia*”. *Australian Journal of Islamic Studies*. vol. 6. no. 4, 2021.
- Rahmat, Jamal D. *Wacana Baru Fiqh Sosial: 70 Tahun KH Ali Yafi*. Bandung: Mizan, 1997.
- Razi, Fakhruddin ar-. *Tafsīr al-Kabīr: Mafatīh al-Gaib*. Kairo: Dar el-hadith, 2012.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsīr al-Manār*. Kairo: Dar al-Manar, 1947.
- Rokhman, Taufik. “Kepemimpinan Keluarga Dalam Al-Qur’ān (Kajian Surat Al-Nisa’ [4]: 34)”. *Muwazah*. vol. 5. no. 2, 2014.
- Shiddiqy, Hasbi Ash-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’ān*. vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2022.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur’ān dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Suyuthi, Jalaludin as-. *Al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Suyuthi, Jalaludin as-. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’ān*. Terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’ān (Edisi revisi dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-. *Fathul Qodīr*. vol. 1,.Beirut: Darul Kutub Ilmiyah.
- Syirbasi, Ahmad al-. *Qishah al-Tafsir*. Mesir: Dar al-Qalam, 1962.
- Ṭabāṭabā’i Muhammad Husain al-. *Tafsīr Al-Mizān fī Tafsīr Al-Qur’ān*. vol. 5. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- *Tafsīr al-Mizān fī Tafsir*. Terj. Ilyas Hasan. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Ṭabari, Abu Ja’far at-. *Tafsīr at-Ṭabari*. Terj. Ahsan Aksan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ṭabari, Ibnu Jarir at-. *Jāmi ‘al-Bayān ‘an Ta’wīl Al-Qur’ān*. Cet. 5. Beirut: Dar al-Fikr, 1988
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’ān*. Jakarta: Paramadina, 2001.

- Qaṭṭān, Mannā' Khalil al-. *Mabahis fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Beirut: asy-Syarikah al-Muttahidah li al-Yazwi', 1937.
- Qurṭubi, Abu Abdullah al-. *Tafsir al-Qurṭubi*. Terj. Ahmad Rijali Kadir. Jakarta: Pusat Azzam, 2007.
- Quthb, Sayyid. *Fī Zilāl Al-Qur'an*. Beirut: Dar asy-Syuruq, 1972.
- Wildani, Ahmad Fahmi. "Kepemimpinan dalam Al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Yusuf, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir: Menyuarkan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004.
- Żahabi, Muhammad Husain aż-. *Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Qahirah: Dar al-Hadis, 2005.
- Zamakhsyari, Abu Al-Qasim Mahmud Bin JUmar Al-Khawarizmi al-., *Al-Kasyyāf 'an Haqāiq Gāwāmid at-Tanzīl Wa 'Uyun al-Aqawīl fī Wujūh at-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Zarkasyi al-. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. vol. 1. Cet. 2. Kairo: Isa al-Bab al-Halabi, 1988.
- Zarqani, Muhammad Abdul Adhim al-. *Mañāhil al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Kairo: al-Syuruq al-Dauliyah, 2004.
- Zuhaili, Wahbah az-. *Tafsīr al-Wāsīth*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001
- Zuhainy, Musyrif bin Aḥmad al-. *'Asar al-Dilālat al-Lugawiyah fī al-Tafsīr 'Inda Iī Ibnu 'Āsyūr*. Beirut: Muashash al-Rayyan, 2002.